

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan pengetahuan, pola pikir dan sikap didalam masyarakat tempat dia hidup, baik dengan cara beradaptasi, bersosialisasi, maupun mencari tahu hal-hal yang belum pernah diketahuinya sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individunya dengan optimal. Seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia, timbulah tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur dan didasarkan atas pemikiran yang matang (Dwi Siswoyo, 2013: 57). Seperti yang disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 (2003: 1) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen itu sendiri berarti bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Abuddin Nata (2010: 64), "Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, guru, murid, prasarana dan saran biaya, dll".

Menurut Abuddin Nata (2010: 64), "Dari sekian komponen pendidikan tersebut, yang paling menentukan adalah komponen sumber daya manusia (SDM)-nya, yang dalam hal ini guru". Guru adalah komponen yang berhadapan

langsung dengan peserta didik di dalam kelas melalui proses belajar mengajar dan memiliki peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, cukup secara akademis, *skill*, dan moral, sehingga akan dihasilkan generasi masa depan yang siap dengan tantangan zamannya.

Setiap guru memiliki kemampuan mengajar yang berbeda satu sama lain disekolah seperti kemampuan membuat persiapan pembelajaran, kemampuan dalam proses pembelajaran, sampai dengan evaluasi. Kemampuan mengajar guru diawali dengan kemampuan membuat persiapan pembelajaran, contohnya penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang harus dibuat agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan program PLT di SMK Negeri 2 Yogyakarta, bahwa guru sering kali mendapatkan hambatan dalam mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran seperti membuat RPP, persiapan materi pembelajaran yang seharusnya dibuat sesuai dengan indikator, persiapan media pembelajaran seperti modul, sampai proses pembelajarannya yang harus menerapkan kurikulum 2013. Adanya hambatan tersebut karena masih ada guru yang tidak berlatar belakang pendidikan sesuai dengan ketentuan dan bidang studi yang dibinanya, selain itu kurangnya pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 yang sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 (KTSP) juga menjadi penyebab adanya hambatan dalam persiapan mengajar, sehingga sebagian guru belum optimal dalam persiapan pembelajaran dan juga belum siap untuk melaksanakan kurikulum yang baru dan siswapun belum siap untuk belajar secara aktif dan

mandiri yang membuat sebagian guru kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pengajaran merupakan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Syabus (2015: 25), "Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru karena perencanaan pembelajaran merupakan bukti kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar". Kesiapan belajar juga harus dimiliki siswa sebagai subjek pembelajaran yang akan menerima situasi dari guru. Kesiapan siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar dan memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka guru harus benar-benar memahami konsep, petunjuk, serta nilai-nilai yang perlu diperhatikan pada silabus dan persiapan pengajaran. Merencanakan pengajaran dalam bentuk persiapan mengajar yang diturunkan dari silabus, membutuhkan keterampilan profesional guru dalam mencari dan menafsirkan kompetensi-kompetensi untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut (Majid, 2006: 252). Keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah dalam merencanakan pembelajaran dapat memotivasi guru untuk berusaha maksimal menghasilkan suatu perencanaan pengajaran yang berkualitas, tidak hanya sebagai pelengkap administrasi keguruan saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya pergantian kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 yang menimbulkan kesulitan bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti pembuatan RPP kurikulum 2013.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih menggunakan dokumen tahun-tahun sebelumnya.
3. Kurangnya kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada diatas, maka perlu adanya suatu batasan masalah guna mempermudah dalam proses penelitian selanjutnya dan juga mengingat luasnya permasalahan serta terbatasnya dana, kemampuan dan waktu. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada analisis kesiapan guru dalam proses belajar mengajar Program Keahlian Teknik Geomatika yang ditinjau dari kesiapan perencanaan pembelajaran, kesiapan pelaksanaan pembelajaran, dan kesiapan evaluasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu seberapa tingkat kesiapan mengajar guru dalam proses pembelajaran di Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 2 Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesiapan mengajar guru dalam proses pembelajaran di Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan manfaat teoritis, penelitian diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Mengembangkan wawasan tentang kesiapan guru dalam proses pembelajaran
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sbagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai berikut:

Acuan peningkatan proses pembelajaran siswa melalui kesiapan mengajar seorang guru.

- b. Bagi sekolah, dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan proses belajar mengajar.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jalan untuk melaksanakan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah agar menghasilkan lulusan yang berkompeten serta memaksimalkan kinerja sekolah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.